

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1.2 Logo dan Makna PT. Bank Central Asia Tbk



Bank Central Asia (BCA) adalah institusi perbankan yang dikenal melalui logonya yang mencerminkan komunikasi solid dan semangat baru. Awalnya didirikan dengan nama “NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” pada tahun 1955, BCA memulai operasinya pada tahun 1957 dengan kantor pusat berlokasi di Jakarta. Setelah 13 tahun beroperasi, tepatnya pada tahun 1970, perusahaan ini mengganti nama menjadi PT Bank Central Asia, yang kemudian berdampak pada penguatan jaringan layanan cabangnya serta statusnya sebagai Bank Devisa. Memasuki tahun 1980-an, BCA secara agresif memperluas

jaringan cabangnya beriringan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia. Bank ini juga mulai mengadopsi teknologi modern dengan meluncurkan sistem online serta produk unggulan seperti Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

Pada awal 1990-an, BCA mempelopori jaringan layanan ATM untuk mempermudah nasabah, diiringi kolaborasi dengan institusi seperti PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon dan Citibank untuk layanan pembayaran kartu kredit melalui ATM. Namun, pada tahun 1998, saat krisis moneter melanda Indonesia, BCA mengalami tekanan besar dan diambil alih melalui program restrukturisasi oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Proses rekapitalisasi ini berhasil pada tahun berikutnya, menjadikan pemerintah Indonesia melalui BPPN pemilik 92,8% saham BCA.

Periode 2000 hingga 2005 ditandai dengan penguatan bisnis perbankan elektronik BCA, termasuk peluncuran layanan seperti KlikBCA, m-BCA, dan kartu Debit BCA. Investasi besar juga dilakukan dengan mendirikan Disaster Recovery Center di Singapura. Pada tahun 2007, BCA menjadi pelopor dalam produk Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dengan suku bunga tetap dan memperkenalkan Flazz Card serta layanan Weekend Banking.

BCA terus berinovasi, mengatasi tantangan krisis global pada 2008-2009 dengan menjaga likuiditas dan memperkuat kompetensi sebagai bank transaksi. Di tahun berikutnya, bank ini memasuki lini bisnis baru, termasuk perbankan syariah, asuransi, dan pembiayaan kendaraan bermotor. Transformasi digital semakin digenjut di tahun 2014, meliputi pengembangan layanan perbankan digital mandiri

(MyBCA), dompet elektronik Sakuku, serta platform Application Programming Interface (API) untuk kolaborasi dengan perusahaan fintech. Hingga kini, BCA terus menghadirkan fitur-fitur inovatif seperti layanan peer-to-peer transfer berbasis QR code, VIRA sebagai Virtual Assistant berbasis kecerdasan buatan, serta berbagai platform digital lain yang bertujuan meningkatkan pengalaman nasabah dan efisiensi operasionalnya.

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah tingkat *Return On Equity* yang berasal dari laporan keuangan *Annual Report* dari PT. Bank Central Asia Tbk selama periode 2014-2024 melalui situs resmi PT. Bank Central Asia Tbk dan Indonesia Stock Exchange (IDX)

3.1.1 Sejarah Profil PT. Bank Central Asia Tbk

PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama awal NV Perseroan Dagang Dan Industri Semarang Knitting Factory di Jakarta. Pada 2 September 1975, nama resmi berubah menjadi BCA. Bank ini berkembang pesat, menjadi Bank Devisa pada 1977 dan memperkenalkan layanan ATM pada tahun 1991. Ketika krisis moneter melanda tahun 1998, BCA diambil alih pemerintah untuk restrukturisasi. Setelah rekapitalisasi, bank ini terus berinovasi, meluncurkan kartu Flazz, layanan Weekend Banking, dan teknologi seperti Disaster Recovery Center.

Saat ini, BCA memperluas bisnisnya ke bidang syariah, asuransi, dan sekuritas. Bank ini fokus pada kemitraan e-commerce, pengembangan mobile

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2023) menyatakan, Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, biasanya diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Proses pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, sementara analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau statistik. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian kuantitatif cenderung memanfaatkan data berbentuk angka dibandingkan dengan teks atau gambar, di mana data tersebut dapat disajikan dalam bentuk skala ordinal, nominal, interval, atau rasio.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal. Sugiyono (2023), mengemukakan, “suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. *Return On Equity* merupakan variabel X, sedangkan harga saham sebagai variabel Y

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2023), menyatakan, “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulan.

1. Variabel Indenpenden

Variabel Indenpenden adalah variable yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab atau munculnya variable dependen (terikat) Sugiyono (2023), Variable independent dalam penelitian ini adalah *Retrun On Equilty* (ROE) sebagai X yang ada dalam perhitungan rumus dan berasal dari annual report PT. Bank Central Asia Tbk dari periode 2014-2024

2. Variabel Dependen

Sugiyono (2023), mengatakan, “varibel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham sebagai Y pada PT. Bank Central Asia Tbk periode 2014-2024

Tabel 3. 1
Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	sekala
(1)	(2)	(3)	(4)
Return on equilty	Ekuitas total dikurangi liabilitas sebagaimana laporan keuangan (SEOJK.03/2020)	adalah asset totaol $= \frac{\text{Return On Equity Laba setelah pajak}}{\text{rata – rata ekuitas}}$	Rasio
Harga saham	nilai yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual	<i>Closing price</i> Tahunan	Rasio

beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya, (Fadila & Nuswandari, 2022)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah Teknik dokumentasi, Merupakan Teknik dokumentasi diartikan menurut Ibrahim (2015:93) sebagai peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah berlalu yang pada akhirnya mungkin menghasilkan sebuah informasi, fakta, dan data yang di inginkan peneliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2023), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, Oleh sebab dokumentasi bisa berbentuk tulisan,gambar atau karya-karya monumental dari seseorang

Lalu pendekatan digunakan adalah *Time Series* (deret waktu). Time series adalah urutan titik data untuk variabel yang biasanya diukur pada waktu yang berturut-turut pada interval waktu yang seragam Robinson & Sciences, (2020)

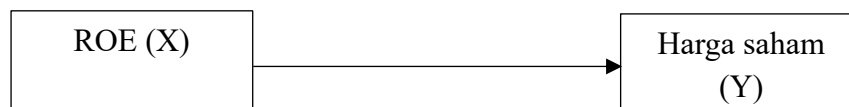
3.2.3.1 Jenis dan Sumber penelitian

data yang di gunakan adalah data kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu,pengumpulan data bersifat positivisme yang di angkat dari Sugiyono (2023), dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder menurut Ibarhim (2015:70) data sekunder adalah sumber yang berasalkan dari buku, dokumen arsip, data sekunder juga merupakan data tambahan.

3.2.4 Model Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham”

jika disajikan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Teknik Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah rasio yang banding angka yang ada didalam laporan keuangan dengan membagi angka yang ada dengan angka yang lain Kasmir (2018:104), analisis ini bertujuan untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

a. *Return On Equity*

Untuk menghitung Return on equity menggunakan rumus

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{rata – rata ekuitas}}$$

(SEOJK.03/2020)

b. Harga saham di tentukan dengan *Closing price* menurut (Edhi,2015:106)

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji klasik untuk bertujuan memperoleh kebenaran asumsi dasar dalam analisis regresi. Dalam uji asumsi klasik yang akan digunakan untuk menguji ketepatan model terdiri dari uji normalitas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghazali (2016:154), apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas, jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model tersebut tidak memenuhi normalitas. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada suatu model regresi terjadinya ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi terikat SRERID dengan residual error ZPRED. Model yang baik adalah model yang tidak ada terjadinya heteroskedastisitas Ghazali (2016:134). Dasar analisis uji heterokedasitas, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadinya heteroskedastisitas.

c. Uji autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) uji korelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Salah satu cara menguji dan mendeteksi apakah ada autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson*. Nilai uji *Durbin-Watson* bersekitaran di antara 0 dan 4. Lalu yang kecil yaitu 1 atau lebih 3. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016: 232) :

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negative
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

3.2.5.3 Koefisien Determinasi R^2

Menurut Ghazali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) pada awalnya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan mengenai variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi beberapa dependen amat terbatas. Nilai yang telah mendekati satu variabel independen jumlah variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

Mengenai kelemahan yang mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Ghazali (2016:95). Oleh sebab itu banyak peneliti yang menggunakan nilai *Adjusted R* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti pada model R^2 nilai *Adjusted R* dapat naik atau turun apabila variabel independen ditambah ke dalam model.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan Tingkat signifikan, uji signifikan kriteria dan penarikan Kesimpulan

1. Penetapan Hipotesis Operasional
 - a. Secara Parsial

H_{01} : ρ = Return On Equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

$H_{a1} : \rho \neq$ Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia Tbk.

2. Penetapan Tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan Tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan kedua variabel mempunyai kolerasi cukup nyata.

3. Uji Signifikasi

a. Secara parsial menggunakan uji t

4. Kaidah Keputusan

Secara Parsial

Tolak H_0 : jika nilai sig t < ($\alpha = 0,05$)

Terima H_1 : jika nilai sig t \geq ($\alpha = 0,05$)